

EFEKTIVITAS ZOOM CLOUD MEETING DALAM PENDIDIKAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19

Raihan Ramzi, Riche Cynthia Johan, Dadi Mulyadi

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: raihanramzi@upi.edu, riche@upi.edu, dadimulyadi@upi.edu

Received: 2021-11-10: Accepted: 2021-11-25 Published: 2021-12-20

Abstrak

Pandemi COVID-19 membawa perubahan dalam bidang pendidikan di Indonesia. Pembelajaran yang semula menggunakan modus konvensional, saat ini beralih menggunakan modus pembelajaran jarak jauh (PJJ), salah satunya dengan memanfaatkan *video conference Zoom Cloud Meeting*. Artikel ini bertujuan menggambarkan efektivitas *Zoom Cloud Meeting* dalam PJJ. Menggunakan metode studi pustaka, studi ini menggambarkan bagaimana fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi *Zoom Cloud Meeting* mendukung untuk melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, *Zoom Cloud Meeting* cenderung efektif untuk pembelajaran non-praktik dan bagi peserta didik dengan gaya belajar audio dan visual.

Kata Kunci: media pembelajaran; zoom cloud meeting; pembelajaran jarak jauh

Abstract

The COVID-19 pandemic has brought changes in the field of education in Indonesia. Learning activities previously in the form of conventional learning are now switching to using distance learning (PJJ) mode. One of Indonesia's distance learning practices is utilizing the Zoom Cloud Meeting video conference. This article aims to describe the effectiveness of the Zoom Cloud Meeting in PJJ. Using the literature study method, this study describes how the features available in the Zoom Cloud Meeting application support distance learning activities. In addition, Zoom Cloud Meetings tend to be effective for non-practical learning and learners with audio and visual learning styles.

Keywords: learning media; zoom cloud meeting; distance learning

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 membawa perubahan dalam bidang pendidikan di Indonesia. Pembelajaran yang semula didominasi oleh modus konvensional bertransformasi menjadi modus pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan media komunikasi *online*. Pembelajaran jarak jauh semasa pandemi COVID-19 menggunakan media komunikasi *online* yang membuat peserta didik dengan pendidik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa tatap muka. Hal ini selaras dengan yang disampaikan (Fiani et al., 2021), bahwa salah satu karakteristik PJJ yaitu adanya pemanfaatan media komunikasi yang berbasis teknologi. Media dapat menghubungkan pendidik dan peserta didik yang terpisah secara jarak (Padmo & Pribadi, 2002).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), media komunikasi turut berkembang semakin kompleks, beberapa di antaranya mampu mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Dalam konteks PJJ di masa pandemi COVID-19, media komunikasi yang banyak digunakan pada umumnya berbasis *online*, aplikasi *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Skype*, *Zoom Cloud Meeting* dan aplikasi

lainnya (Asmuni, 2020). Studi ini akan berfokus pada aplikasi *Zoom Cloud Meeting* sebagai salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan dalam PJJ menurut penelitian (Wilson, 2020).

Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* merupakan aplikasi yang dapat membantu proses pembelajaran dengan mempertemukan peserta didik dengan pendidik melalui *video conference*. (Fiani et al., 2021) mengatakan bahwa di PJJ, media dengan format video dapat menyajikan materi secara aktual dan realistis, menyajikan urutan dalam gerakan, sekaligus memperdengarkan narasi. Sama halnya seperti *Zoom Cloud Meeting* yang memiliki karakteristik pesan audio visual juga dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Aplikasi-aplikasi ini merupakan konsep dari inovasi pendidikan. Meskipun lazim digunakan dalam pembelajaran saat Pandemi COVID-19, efektifitas *Zoom Cloud Meeting* sebagai media pembelajaran dalam PJJ masih terus diteliti, sehingga artikel ini bertujuan menggambarkan efektifitas *Zoom Cloud Meeting* dalam PJJ.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam prosedur penyusunan artikel adalah studi pustaka. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data yang berasal dari literatur yang berkaitan dengan pembahasan dalam artikel ini. Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik. Menurut (Sugiyono, 2012), studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasisosial yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Zoom Cloud Meeting* sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh

Media komunikasi *online* adalah sarana atau alat yang digunakan untuk berkomunikasi yang memuat teks, suara, foto, dan video (Fiani et al., 2021). *Zoom Cloud Meeting* merupakan menjadi salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh melalui konferensi video. Secara umum, terdapat sejumlah keunggulan konferensi video dalam pendidikan (Haryati & Nursaptini, 2021). Pertama, memungkinkan pembelajaran yang kolaboratif. *Zoom Cloud Meeting* memungkinkan komunikasi dua arah secara langsung, pendidik dan peserta didik dapat saling berinteraksi bahkan berkolaborasi.

Kedua, *Zoom Cloud Meeting* memungkinkan *remote teaching and learning*. *Zoom Cloud Meeting* sebagai aplikasi *video conference* memungkinkan peserta didik tidak perlu melakukan mobilitas ke luar rumah untuk menerima materi pembelajaran. Komunikasi tersebut dilakukan dengan media *online* yang terhubung dengan internet, atau yang disebut sebagai komunikasi virtual. Aplikasi ini memungkinkan manusia untuk bertemu secara virtual untuk berkomunikasi. Hal ini sangat membantu pada masa pandemi ini pada bidang pendidikan. Saat ini, pendidikan menggunakan media komunikasi *online* untuk berlangsungnya kegiatan

belajar dan mengajar. Dengan menggunakan media komunikasi *online*, dapat mencegah penyebaran COVID-19 dan dapat terus melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar.

Ketiga, fitur aplikasi. Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan menggabungkan *video conferencing*, *chat*, *online meeting*, dan kolaborasi *mobile*. Beberapa perusahaan sudah menggunakan aplikasi ini sebagai media dalam melakukan pertemuan, karena aplikasi ini memiliki kualitas yang baik. Fitur-fitur yang dapat digunakan pada aplikasi *Zoom Cloud Meeting* dalam pembelajaran contohnya sebagai berikut. Pertama, fitur *share screen* dan *chat* yang memungkinkan untuk presentasi secara virtual dengan menayangkan bahan presentasi. Kedua, fitur *chat* yang berfungsi untuk melakukan *chat* atau bisa juga sebagai media sesi tanya jawab. Ketiga, fitur rapat *one-on-one*, di mana host melakukan pertemuan dengan hanya satu orang. Fitur ini tidak pungut biaya dan tidak mempunyai batas waktu. Keempat, fitur rapat *group video*, yaitu fitur yang memungkinkan *host* mengundang hingga 500 orang dalam *video conference*. Kelima, fitur *recording video call*, yang berfungsi untuk merekam selama proses tersebut berjalan. Sehingga video tersebut bisa dilihat kembali.

2. Efektivitas *Zoom Cloud Meeting* dalam PJJ

Pemanfaatan aplikasi konferensi video seperti *Zoom Cloud Meeting* merupakan hal yang lazim dalam pembelajaran jarak jauh. Konferensi video dapat dikategorikan ke dalam *synchronous learning*, dimana aktivitas pembelajaran dilakukan secara bersama-sama atau *real time* antara pendidik dan peserta didik (Ismawati & Prasetyo, 2020). Istilah *synchronous learning* sangat identik dengan pendidikan jarak jauh. Sebab, meskipun pendidik dan peserta didik berinteraksi secara *real time*, namun interaksi tersebut dilakukan secara jarak jauh melalui media. Meskipun lazim digunakan dalam pembelajaran saat pandemi COVID-19, efektivitas *Zoom Cloud Meeting* sebagai media pembelajaran dalam PJJ masih terus diteliti. Beberapa penelitian terdahulu yang mengukur efektivitas *Zoom Cloud Meeting* dalam pembelajaran antara lain penelitian dari (Ismawati & Prasetyo, 2020), (Khomara & Sapriya, 2022), (Helda & Zaim, 2021).

Penelitian (Ismawati & Prasetyo, 2020) menemukan bahwa penggunaan *Zoom Cloud Meeting* dinilai dapat mendukung pembelajaran jarak jauh. Hal ini disebabkan karena dapat memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik. Melalui *Zoom Cloud Meeting*, peserta didik melakukan kegiatan menyerupai tatap muka karena aplikasi tersebut mampu mentransmisikan pesan dan materi yang bersifat audio dan visual. Dalam proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan, *Zoom Cloud Meeting* berperan sebagai ruang kelas virtual.

Penggunaan *Zoom Cloud Meeting* juga dinilai efektif dalam PJJ sebab setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda (Khomara & Sapriya, 2022).

Apabila kita merujuk pada pemikiran (Khomara & Sapriya, 2022), terdapat tiga gaya belajar yang umumnya ditemui pada peserta didik, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Meskipun memiliki ketiga gaya belajar tersebut, pada diri peserta didik selalu ada satu gaya belajar yang dominan. Apabila dikaitkan dengan pemanfaatan *Zoom Cloud Meeting* dalam PJJ, peserta didik yang dominan menggunakan gaya belajar audio dan visual dapat secara efektif mengikuti

pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pendidik dan peserta didik dapat saling melihat dan berinteraksi selayaknya interaksi tatap muka.

Sebaliknya, penelitian (Helda & Zaim, 2021) menunjukkan bahwa *Zoom Cloud Meeting* dianggap belum efektif dalam *micro-teaching*. Hal ini disebabkan karena mahasiswa membutuhkan interaksi langsung dalam proses perkuliahan, terutama dalam mata kuliah praktik. Artinya, meskipun *Zoom Cloud Meeting* mampu mentransmisikan bentuk pesan audio dan visual, namun secara umum belum dapat menggantikan pembelajaran dengan kompetensi keahlian berpraktik. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan (Windrati et al., 2021), bahwa salah satu kendala yang dihadapi oleh pendidikan jarak jauh adalah *lack of technology-enhanced classrooms, labs, or infrastructure*. Sehingga dampaknya sulit untuk mengajarkan praktik untuk matakuliah yang sifatnya praktis.

Selain itu, *Zoom Cloud Meeting* dan aplikasi video konferensi lainnya juga dianggap belum efektif karena berpotensi memunculkan gangguan atau interupsi selama perkuliahan (Helda & Zaim, 2021). Faktor yang melatarbelakangi gangguan antara lain jaringan internet yang tidak memadai, sehingga menyebabkan video dan suara terputus. Kemudian, saat ini memberikan masukan atau pertanyaan, pengajar cenderung tidak interaktif saat menjawab atau bertanya sehingga pembahasan menjadi monoton dan membosankan.

Zoom Cloud Meeting juga memiliki pengaruh buruk terhadap kondisi mental peserta didik. Peserta didik cenderung mudah merasa bosan karena ia melakukan proses pembelajaran namun tidak bertatap muka secara langsung dengan temannya. Selain pengaruh buruk terhadap kondisi mental, *zoom* juga memiliki pengaruh buruk terhadap kesehatan mata karena melihat layar monitor atau layar *smartphone* secara terus menerus yang mengakibatkan mata menjadi lelah.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi membuat perubahan pada media komunikasi *online*. Dengan perubahan tersebut, media komunikasi *online* sangat berperan penting pada masa pandemi ini. Media komunikasi *online* memungkinkan untuk menjalankan pembelajaran tanpa bertemu secara langsung dengan cara kelas virtual dengan *video conference*. Media komunikasi *online* berbasis aplikasi yang bisa digunakan pembelajaran salah satunya adalah *Zoom Cloud Meeting*.

KESIMPULAN

Zoom Cloud Meeting dianggap belum efektif dalam *micro-teaching*. Mahasiswa membutuhkan interaksi langsung dalam proses perkuliahan, terutama dalam mata kuliah praktik. Meskipun *Zoom Cloud Meeting* mampu mentransmisikan bentuk pesan audio dan visual, namun secara umum belum dapat menggantikan pembelajaran dengan kompetensi keahlian berpraktik. Salah satu kendala yang dihadapi oleh pendidikan jarak jauh adalah *lack of technology-enhanced classrooms, labs, or infrastructure*. Sehingga dampaknya sulit untuk mengajarkan praktik untuk matakuliah yang sifatnya praktis. *Zoom Cloud Meeting* juga memiliki pengaruh buruk terhadap kondisi mental peserta didik. Peserta didik cenderung mudah merasa bosan karena ia melakukan proses pembelajaran namun tidak bertatap muka secara langsung dengan temannya. *Zoom Cloud Meeting* juga memiliki pengaruh buruk terhadap kesehatan

mata karena melihat layar monitor atau layar *smartphone* secara terus menerus yang mengakibatkan mata menjadi lelah.

REFERENSI

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.
- Fiani, I. D., Windrati, N. K., Arisanty, M., & Dewi, D. K. (2021). Tipologi Gaya Video Instruksional di Universitas Terbuka TV. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 1(1), 40–47.
- Haryati, L. F., & Nursaptini, N. (2021). Konferensi Video sebagai Alternatif Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(2), 85–91.
- Helda, T., & Zaim, M. (2021). Effectiveness of The Zoom Meeting Applications In Micro Teaching Lectures In The Pandemictime COVID-19. *English Language and Literature International Conference (ELLiC) Proceedings*, 4, 128–135.
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas pembelajaran menggunakan video zoom cloud meeting pada anak usia dini era pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665.
- Khomara, Z., & Sapriya, S. (2022). Character Education Through Zoom Cloud Meeting in Distance Learning to Improve Digital Ethnics in Civic Education Learning (Case Study in SMP Al-Fath BSD). *Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)*, 626–631.
- Padmo, D., & Pribadi, B. (2002). Media dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh. *Dr. Setij Adi MA*, 36.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. *ALFABETA*, 141.
- Wilson, A. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) melalui Aplikasi Berbasis Android saat Pandemi Global. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1).
- Windrati, N. K., Fiani, I. D., & Bintarti, A. (2021). Partisipasi Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Fhisip UT pada Program MOOCS Public Speaking yang Dikembangkan UT. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 22(1), 10–18.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).